

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

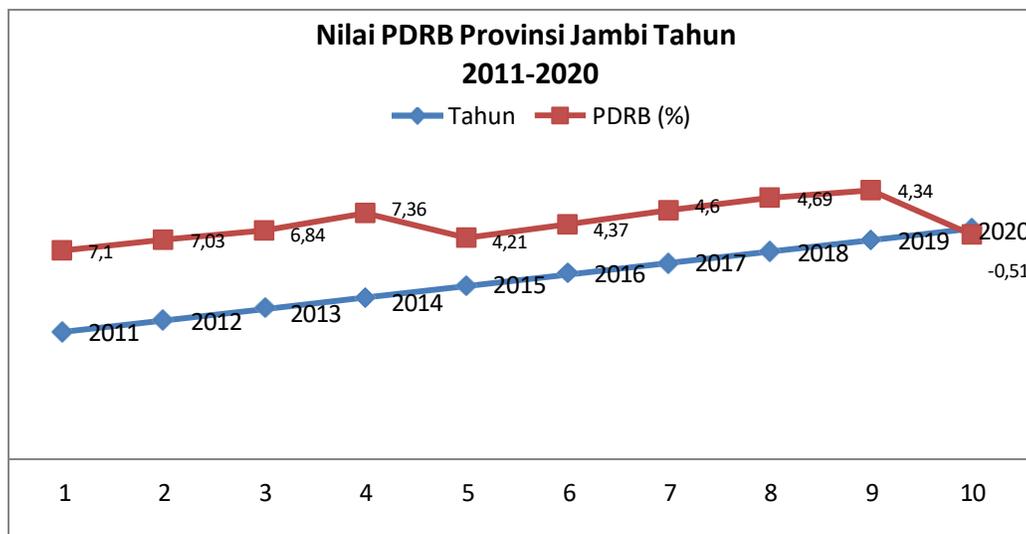
Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai komponen terpenting dari strategi umum suatu negara atau sistem ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam suatu negara dari tahun ketahun. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang merupakan tujuan penting yang ingin di capai oleh setiap negara. Karena itu, setiap negara akan selalu berusaha untuk terus meningkatkan pertumbuhannya. Naik turunnya ekonomi akan mempengaruhi beberapa sektor, dimana pertumbuhan yang meningkat tentu akan meningkatkan pendapatan perkapita sehingga dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi berarti meningkatnya perkembangan kegiatan dalam perekonomian, menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Salah satu ciri ukuran keberhasilan pembangunan Negara yaitu masuknya modal ke dalam sistem perekonomian suatu Negara (Taufik 2020)

Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat meningkatkan Pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang positif menjadi target utama bagi seluruh negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal di negara tersebut sehingga dengan semakin banyaknya investor yang masuk maka ketersediaan modal juga akan semakin meningkat, sehingga diharapkan semakin besar pula kesempatan kerja yang di tawarkan. Dengan demikian Angkatan kerja akan semakin banyak yang terserap, sehingga tingkat pengangguran

dapat teratasi.

Provinsi Jambi memiliki posisi strategis di Pulau Sumatera dengan kekayaan sumber daya alam yang besar, seperti sektor perkebunan (sawit, karet), pertambangan (batubara), dan kehutanan. Kontribusi Jambi terhadap PDRB Sumatera Bagian Tengah cukup signifikan, sehingga perkembangan ekonominya sangat relevan untuk dikaji dalam konteks pembangunan wilayah dan mempunyai tujuan dan kebijakan untuk membuat ekonominya semakin meningkat (Diano, Amir, and Zulgani 2024). Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2011-2020



Gambar 1. 1 Nilai PDRB Provinsi Jambi Tahun 2011 -2020

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (Diolah) 2025

Dapat di lihat kurva di atas bahwa pada tahun 2011-2014 Ekonomi Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan tinggi yakni di atas 6% hingga 7%, didorong oleh tingginya harga komoditas unggulan seperti kelapa sawit dan batubara. Dan pada tahun 2015 – 2019 terjadi penurunan signifikan dalam laju pertumbuhan ekonomi, yang berkisar antara 4% hingga 4,6%. Selanjutnya pada tahun 2020 Pertumbuhan ekonomi Jambi mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,51%, dipicu oleh pandemi COVID-19 yang berdampak luas terhadap seluruh sektor ekonomi, termasuk perdagangan, jasa, dan industri.

Tingkat kehidupan biasanya meningkat seiring dengan percepatan pembangunan keuangan suatu negara. Seiring dengan kenaikan upah, pertukaran dan penggunaan yang lebih sering akan memungkinkan. Akibatnya, pembangunan keuangan akan semakin cepat. Lebih jauh lagi, pertumbuhan ekonomi yang stabil meningkatkan pendapatan pajak yang dapat digunakan pemerintah untuk mendanai layanan publik seperti perawatan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi selalu mengalami fase naik dan turun. Misalnya, inflasi yang tak terkendali bisa mengurangi daya beli masyarakat, dan fluktuasi nilai kurs dapat menimbulkan ketidakpastian dalam perdagangan internasional.

inflasi merupakan kejadian yang umum. Milton Freudman mengklaim bahwasanya inflasi merupakan fenomena moneter yang dapat disebabkan oleh kemajuan uang yang cepat dan berlebihan (Faelasufa, 2022). Penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah inflasi. Ada berbagai perspektif tentang bagaimana inflasi memengaruhi ekspansi ekonomi. Adanya hubungan positif atau negatif antara inflasi dan kemajuan ekonomi dikonfirmasi oleh sejumlah penelitian empiris (Madurapperuma, 2016). Berikut adalah tabel inflasi provinsi jambi tahun 2011 -2020

Tabel 1. 1Nilai Inflasi Provinsi Jambi Tahun 2011 - 2020

Tahun	Inflasi (%)
2011	5,98
2012	5,25
2013	7,18
2014	6,42
2015	5,16
2016	3,83
2017	2,97
2018	3,47
2019	2,29
2020	1,74

Sumber : *BPS Provinsi Jambi, 2025*

Tabel 1.1 di atas bahwa Inflasi cukup tinggi,pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,98% karena didorong oleh kenaikan harga pangan dan energi.dan pada tahun 2012

terjadi sedikit perunan yaitu sebesar 5,25%, selanjutnya inflasi melonjak tinggi pada tahun 2013 yakni sebesar 7,18% ini karna faktor utama dalah kenaikan harga bbm serta kenaikan harga bahan pokok oleh pemerintah,selanjutnya pada tahun 2014 sebesar 6,24% . namun inflasi mulai menurun pada tahun 2015 – 2016 ,tapi pada tahun 2018 sedikit meningkat karna harga pangan menjelang pemilu lebih tinggi dari hari biasanya,dan pada tahun 2019 -2020 terjadi penurunan lagi di sebabkan akibat pandemi COVID 19.

Selain inflasi, ekspor dan impor juga memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Ekspor mencerminkan daya saing suatu wilayah di pasar internasional dan menjadi sumber devisa yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Sebaliknya, impor diperlukan untuk memenuhi kebutuhan domestik yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi lokal. Neraca perdagangan yang seimbang antara ekspor dan impor dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Kegiatan ekspor dan impor sangat penting dalam menjalin hubungan antar negara untuk meningkatkan nilai dari Produk Domestik Bruto, dibandingkan dengan jumlah penduduk di negara tersebut. Ekspor menjadi salah satu keuntungan dari kerjasama dengan negara lain untuk menambah devisa negara. Hasil dari devisa tersebut dapat digunakan untuk membiayai impor sebagai nilai tambah, dari proses produksi dan dapat juga membiayai pembangunan daerah. Hal ini, terjadi akibat dari negara yang tidak mampu dalam memproduksi secara efisien. Sehingga mengakibatkan berbagai negara melakukan kegiatan impor untuk mengatasi kekurangan pada kebutuhan negara. Dengan demikian, dengan adanya kegiatan impor maka sangat dibutuhkan dalam perdagangan internasional. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan (Kusuma, Sheilla, and Malik 2020). Kenaikan inflasi dapat berdampak negatif pada daya beli masyarakat dan merugikan konsumen. Sedangkan untuk kegiatan ekspor mengalami peningkatan karena melemahnya rupiah bisa menumbuhkan daya saing produk ekspor. Barang ekspor menjadi lebih murah

bagi pembeli asing, sehingga permintaan terhadap produk ekspor meningkat. (Slamet and Hidayah 2022)

Nilai tukar atau kurs juga menjadi faktor yang mempengaruhi perekonomian Provinsi Jambi. Fluktuasi nilai tukar dapat berdampak pada harga barang impor dan daya saing ekspor. Depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan daya saing ekspor, namun di sisi lain dapat meningkatkan harga impor yang berpotensi menyebabkan inflasi. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar dapat menurunkan daya saing ekspor tetapi dapat membantu menekan laju inflasi..Berikut adalah tabel kurs provinsi jambi tahun 2011 – 2020.

Tabel 1. 2 Nilai Kurs Provinsi Jambi Tahun 2011 -2020

Tahun	Nilai Kurs (Rp)
2011	8.773
2012	9.419
2013	10.563
2014	11.885
2015	13.458
2016	13.330
2017	13.398
2018	14.267
2019	14.131
2020	14.625

Sumber : *Bank Indonesia, 2025*

Dapat dilihat dari tabel 1.2 bahwa secara keseluruhan, nilai kurs Rupiah mengalami tren kenaikan dari 2011 hingga 2020, meskipun terdapat beberapa fluktuasi. Periode 2011–2015 menunjukkan kenaikan signifikan, sementara setelah 2015, kurs bergerak lebih stabil dengan beberapa tahun mengalami penurunan

Dengan memperhatikan faktor yang bisa memberikan pengaruh kemajuan ekonomi Provinsi Jambi sehingga penulis terkesan untuk melaksanakna penelitian lebih lanjut terkait dampak inflasi, ekspor, impor, nilai kurs di Provinsi Jambi dalam sebuah penelitian berjudul **”Pengaruh Nilai Kurs, Ekspor, Impor, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2011 - 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah diuraikan di atas, sehingga rumusan masalah yang diangkat adalah

1. Bagaimana perkembangan nilai kurs, ekspor, impor, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi 2011 – 2020
2. Bagaimana pengaruh nilai kurs, ekspor, impor, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi 2011 - 2020

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan tersebut, maka tujuannya yakni:

1. Untuk menganalisis perkembangan nilai kurs, ekspor, impor, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi 2011 – 2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai kurs, ekspor, impor, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi 2011 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Sebagai bahan referensi atau bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa lain yang membacanya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pembandingan, untuk peneliti selanjutnya.